

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* adalah suatu pendekatan yang memungkinkan adanya pencatatan data hasil penelitian mengenai kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini, diantaranya kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dan perilaku seksual remaja. Banyak remaja yang mengikuti tren gaya pacaran, misalnya remaja sudah merasa tidak malu untuk berpegangan tangan, memeluk, dan merangkul di depan umum.

#### **B. Desain Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN I Ciamis tahun ajaran 2009/2010. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMAN I Ciamis yang terbiasa menonton tayangan sinetron remaja. Dalam penelitian ini, responden penelitian dipilih secara sensus, dalam hal ini anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007:124). Rincian jumlah subjek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Subjek Penelitian**  
**SMAN I Ciamis Kelas XI Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Kelas	Subjek
1	XI IPA-1	10
2	XI IPA-2	19
3	XI IPA-3	24
4	XI IPA-4	19
5	XI IPA-5	19
6	XI IPS-1	25
7	XI IPS-2	17
8	XI IPS-3	24
9	XI IPS-4	10
JUMLAH		167

Pertimbangan memilih subjek dan lokasi penelitian di SMAN I Ciamis adalah:

1. Pemilihan siswa kelas XI karena siswa kelas XI berada pada masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, sehingga timbulnya perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik fisik (perubahan kematangan hormon dan organ-organ reproduksi) maupun psikis sehingga memungkinkan terjadinya perilaku seksual.
2. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI di SMAN I Ciamis mereka hampir tiap hari menonton tayangan sinetron remaja di televisi.
3. Dilihat dari gambaran perilaku siswa SMAN I Ciamis, mereka sudah tidak malu untuk bergandengan ataupun merangkul lawan jenisnya.

### C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang akan diteliti, yaitu kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja.

#### 1. Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi

Kebiasaan menurut Moh. Surya (1992:28) adalah suatu cara individu yang sifatnya otomatis untuk suatu masa tertentu. Tayangan menurut Hasan Alwi (2001:1151) adalah sesuatu yang dipertunjukan atau dipersembahkan. Sinetron adalah akronim dari “Sinema Elektronik”. Sinetron sebenarnya adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. (<http://chaidir.wordpress.com>).

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dalam penelitian ini ialah suatu bentuk perilaku remaja yang dikerjakan secara terus menerus dalam menonton tayangan sinetron yang diperankan dan bertemakan remaja yang disiarkan di televisi.

Beberapa indikator yang dapat diukur dari kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi ialah sebagai berikut:

- a. Frekuensi menonton adalah sering tidaknya remaja menonton tayangan sinetron remaja di televisi.
- b. Durasi menonton ialah lama tidaknya remaja menggunakan waktu untuk menonton tayangan sinetron remaja di televisi.

## 2. Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis dan orang baik dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial (Sarlito Wirawan, 2007: 142).

Dalam penelitian ini, perilaku seksual remaja adalah segala bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja dalam memenuhi dorongan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seksual remaja pada penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Pacaran yang melewati batas norma
  - a. Berpandangan dengan pacar/lawan jenis.
  - b. Berpelukan dengan pacar/lawan jenis.
  - c. Berciuman dengan pacar/lawan jenis.
  - d. Meraba bagian tubuh pasangan.
2. Masturbasi/onani
3. Melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan/senggama

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan

dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2006: 152).

## **E. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen yang dikembangkan hendaknya tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan, sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan butir-butir pernyataan, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Dengan demikian butir pernyataan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan. Berikut ini dikemukakan kisi-kisi instrumen untuk setiap variabel. Pengembangan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi**  
**(Sebelum Uji Coba)**

Variabel	Sub-variabel	Indikator	No item		Jumlah
			(+)	(-)	
Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi	1.Frekuensi menonton	Sering tidaknya remaja menonton tayangan sinetron remaja di televisi	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19	5, 6, 9, 11, 13	19
	2.Durasi menonton	Lama tidaknya remaja menggunakan waktu untuk menonton tayangan sinetron remaja	20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 31, 32, 33	24, 25, 27, 30	14
<b>Jumlah</b>					<b>33</b>

Pengembangan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen perilaku seksual remaja dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Perilaku Seksual Remaja**  
**(Sebelum Uji Coba)**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Perilaku Seksual Remaja	1.Pacaran yang melewati batas norma	a. Berpandangan dengan pacar/lawan jenis	1, 2, 3, 4, 12	5, 11	7
		b. Berpelukan dengan pacar/lawan jenis	6, 7, 9	8, 10	5
		c. Berciuman dengan	13, 14, 17, 18,	15, 16,	12

		pacar/lawan jenis	19, 20, 21, 22, 23, 24		
		d. Meraba bagian tubuh pasangan	25, 27, 28, 29, 30	26	6
	2. Masturbasi/onani		33, 34, 36	31, 32, 35	6
	3. Melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan/senggama		38, 39, 40, 43, 45	37, 41, 42, 44	9
Jumlah					45

## 2. Penyusunan Item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menjabarkannya ke dalam butir-butir pernyataan. Dalam menyusun pernyataan-pernyataan ini, baik mengenai perilaku seksual remaja maupun kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi, dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

## 3. Penimbangan Butir Pernyataan (*Judgemen Instrument*)

Sebelum alat pengumpul data (instrumen) tersebut diujicobakan, langkah yang harus dilakukan adalah meminta beberapa dosen untuk menimbang (*judgement*) instrumen yang telah dibuat untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan untuk penyempurnaan instrumen penelitian. Selain itu juga untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan tersebut berdasarkan variabelnya.

Penimbangan butir pernyataan ini dilakukan oleh beberapa orang dosen PPB FIP UPI, yaitu Nandang Budiman, S.Pd. M. Si., Dr. Ilfiandra, M.Pd dan Ipah Saripah, M. Pd.

Pernyataan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok memadai dan kurang memadai (direvisi, dibuang atau ditambah). Hasil penimbangan untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Penimbangan Instrumen**  
**Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi**

	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Dipakai</b>	1, 2, 3, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25,	17
<b>Direvisi</b>	4, 6, 7, 10, 15, 16, 17, 22, 26, 27	10
<b>Ditambah</b>	28, 29, 30, 31, 32, 33	6

Hasil penimbangan untuk instrumen perilaku seksual remaja, dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Penimbangan Instrumen**  
**Perilaku Seksual Remaja**

	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Dipakai</b>	3, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 23, 37, 38, 39, 44, 47	14
<b>Direvisi</b>	1, 2, 4, 5, 6, 7, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 40, 41, 42, 43, 45, 48, 49	31
<b>Dibuang</b>	30, 34, 36, 46	4



Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok kurang memadai (perlu direvisi) disebabkan oleh beberapa hal berikut ini, yaitu : 1) kalimat pernyataan kurang jelas; 2) isi pernyataan kurang spesifik; 3) pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama.

#### **4. Perbaikan Instrumen**

Instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi, pernyataan yang dipakai yaitu 17 butir, diperbaiki yaitu 10 butir dan ditambah sebanyak 6 butir. Instrumen perilaku seksual remaja, pernyataan yang dipakai 14 butir, diperbaiki sebanyak 31 butir dan yang dibuang sebanyak 4 butir. Jadi, jumlah butir pernyataan instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi yang dapat diujicobakan setelah diperbaiki yaitu 33 butir, dan jumlah butir pernyataan instrumen perilaku seksual remaja yang dapat diujicobakan setelah diperbaiki yaitu sebanyak 45 butir.

#### **5. Uji Coba Instrumen**

Setelah instrumen penelitian ditimbang oleh beberapa orang dosen lalu direvisi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen terhadap 50 orang siswa. Langkah ini bertujuan untuk menguji keandalan instrumen penelitian (dengan menghitung validitas dan reliabilitasnya), sehingga dapat dihasilkan butir-butir item yang selanjutnya dapat dipakai dan diolah dalam pengolahan data seluruh subjek.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168)

Dalam menguji validitas instrumen perilaku seksual remaja (Variabel Y) dan kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi (Variabel X), peneliti menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

(Arikunto, 2006 : 283)

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S$  = Standar deviasi skor total

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q$  =  $1 - p$

Menurut Kaplan (1993:141) suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30. Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi

kurang dari 0,30 dapat disisihkan, dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

Sebagai contoh, untuk mengetahui validitas item nomor 1 pada angket kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi, diketahui bahwa :

$$M_p = 9,34 \quad p = 0,82$$

$$M_t = 8,82 \quad q = 0,18$$

$$S_t = 3,50$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien validitas bernilai 0,318, karena koefisien validitasnya lebih besar dari 0,3, maka pertanyaan no.1 pada kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Untuk selanjutnya, pengujian validitas masing-masing item pada kedua instrumen dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2003. Dari perhitungan terhadap 33 item pernyataan untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid terdapat 24 item. Hasil uji validitas dalam instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja**

<b>Butir Item</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 33	24
<b>Tidak Valid</b>	4, 13, 14, 15, 17, 26, 30, 31, 32	9

Hasil perhitungan dari 45 item pernyataan pada perilaku seksual remaja 10 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid sebanyak 35 item. Hasil uji validitas instrumen perilaku seksual remaja dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Perilaku Seksual Remaja**

Butir Item	Nomor Butir	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 43, 44, 45	35
<b>Tidak Valid</b>	2, 12, 17, 22, 27, 30, 38, 39, 41, 42	10

Kisi-kisi instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi setelah dilakukan uji coba ditunjukkan oleh tabel 3.8, sedangkan kisi-kisi instrumen perilaku seksual remaja setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan oleh tabel 3.9 sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja Di Televisi**  
**(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Sub-variabel	Indikator	No item		Jumlah
			(+)	(-)	
Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi	1.Frekuensi menonton	Sering tidaknya remaja menonton tayangan sinetron remaja di televisi	1, 2, 3, 7, 8, 10, 12, 16, 18, 19	5, 6, 9, 11	14
	2.Durasi menonton	Lama tidaknya remaja menggunakan waktu untuk menonton tayangan sinetron remaja	20, 21, 22, 23, 28, 29, 33	24, 25, 27	10
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Perilaku Seksual Remaja**  
**(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Perilaku Seksual Remaja	1. Pacaran yang melewati batas norma	a. Berpandangan dengan pacar/lawan jenis	1, 3, 4	5, 11	5
		b. Berpelukan dengan pacar/lawan jenis	6, 7, 9	8, 10	5
		c. Berciuman dengan pacar/lawan jenis	13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 24	15, 16,	10
		d. Meraba bagian tubuh pasangan	25, 28, 29	26	4
	2. Masturbasi /onani		33, 34, 36	31, 32, 35	6
	3. Melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan/senggama		40, 43, 45	37, 44	5
Jumlah					35

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split-half method*) yang dianalisis dengan menggunakan rumus dari Kuder dan Richardson, yaitu K-R.20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2006 : 100)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyak item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kaplan (1993:126) mengatakan kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.70.

Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan

yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Menurut Remmers, koefisien reliabilitas  $\geq 0,5$  dapat dikatakan telah memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian (Widayanti, 2007 : 76).

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2003, maka diperoleh koefisien reliabilitas pada angket kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi yaitu sebesar 0,791. Berdasarkan kriteria Sugiyono yang dapat dilihat pada tabel 3.10, angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas kuat. Dengan demikian, angket kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja dapat dikatakan telah memadai atau sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada angket perilaku seksual remaja yaitu sebesar 0,852 artinya angket tersebut memiliki reliabilitas sangat kuat, sehingga telah memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.10**  
**Rentang Koefisien Reliabilitas**

<b>Rentang Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007:257)

## G. Teknik Pengolahan Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

### 2. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuesioner yang mempunyai alternatif jawaban Ya-Tidak (*forced choice*) dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (✓). Pernyataan dalam angket berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Ketentuan Pemberian Skor**

Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1



### 3. Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yakni gambaran dari kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi, gambaran perilaku seksual remaja, dan mengetahui besar hubungan antara kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dengan perilaku seksual remaja. Sehingga dari tujuan tersebut dapat diketahui metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode-metode tersebut antara lain: a) pengelompokan data dengan menggunakan proses perhitungan kriteria skor ideal untuk mengetahui gambaran dari tiap variabel yakni kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja, b) penggunaan uji korelasi kontingensi BxK, untuk mengetahui besar hubungan dari kedua variabel.

#### a. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan proses perhitungan kriteria skor ideal, yaitu:

$$\bar{X}_{\text{ideal}} + Z (SD_{\text{ideal}})$$

Keterangan:

$X_{\text{ideal}}$  = skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa jika semua pernyataan dijawab dengan benar

$\bar{X}_{\text{ideal}}$  =  $\frac{1}{2}$  dari skor ideal

$SD_{\text{ideal}}$  =  $\frac{1}{3}$  dari  $X_{\text{ideal}}$

Z = skor baku

Dari nilai skor ideal tersebut dapat menentukan pengkategorian data, yaitu dengan menggunakan tabel selang interval ketegori yang diperoleh dari kriteria ideal. Kriteria ideal tersebut antara lain: a) kategori tinggi berada pada luas daerah normal sebesar 27% sebelah kanan dengan  $Z = +0,61$ , b) kategori sedang berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = +0,61$ , dan c) kategori rendah berada pada luas daerah kurva sebesar 27% sebelah kiri kurva normal dengan  $Z = -0,61$ .

**Tabel 3.12**  
**Tabel Kriteria Skor Ideal**

No	Kriteria	Kategori
1	$x \geq \bar{x}_{ideal} + 0,61 SD_{ideal}$	Tinggi
2	$\bar{x}_{ideal} - 0,61 SD_{ideal} \geq x \leq \bar{x}_{ideal} + 0,61 SD_{Ideal}$	Sedang
3	$x \leq \bar{x}_{ideal} - 0,61 SD_{ideal}$	Rendah

(Riduwan, 2005:216)

Dari tabel kriteria skor ideal tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel perhitungan skor ideal pada masing-masing variabel, yaitu:

**Tabel 3.13**  
**Tabel Perhitungan Skor Ideal**  
**Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja**  
**dan Perilaku Seksual Remaja**

Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi	Perilaku Seksual Remaja
$\bar{X}_{ideal} = 24$	$\bar{X}_{ideal} = 35$
$\bar{x}_{ideal} = \frac{1}{2} \times 24 = 12$	$\bar{x}_{ideal} = \frac{1}{2} \times 35 = 17,5$
$SD_{ideal} = \frac{1}{3} \times 12 = 4$	$SD_{ideal} = \frac{1}{3} \times 17,5 = 5,83$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui hasil perhitungan skor ideal sebagai berikut.

**Tabel 3.14**  
**Hasil Perhitungan Skor Ideal**

<b>Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi</b>			
Tinggi	$x \geq 12 + 0,61 (4)$	$x \geq 14,44$	15 – 20
Sedang	$12 - 0,61 (4) \geq x \leq 12 + 0,61 (4)$	$9,56 \geq x \leq 14,44$	10 – 14
Rendah	$x \leq 12 - 0,61 (4)$	$x \leq 9,56$	1 – 9

<b>Perilaku Seksual Remaja</b>			
Tinggi	$X \geq 17,5 + 0,61 (5,83)$	$x \geq 21,06$	22 – 28
Sedang	$17,5 - 0,61 (5,83) \geq x \leq 17,5 + 0,61 (5,83)$	$13,94 \geq x \leq 21,06$	14 – 21
Rendah	$X \leq 17,5 - 0,61 (5,83)$	$x \leq 13,94$	1 – 13

Dari perhitungan kriteria tersebut dapat diketahui gambaran kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja.

#### **b. Uji Korelasi**

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X (kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi) dengan variabel terikat Y (perilaku seksual remaja), sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah rumus Kontingensi B x K, sebagai berikut.

$$E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j})/n$$

Keterangan:

$n_{io}$  = jumlah baris ke-i

$n_{oj}$  = jumlah baris ke-j

Selanjutnya, rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

$H_0$  ditolak jika  $X^2 > (1 - \alpha) \chi^2_{(B-1)(K-1)}$  dalam taraf nyata =  $\alpha$  dan derajat kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat =  $(B - 1)(K - 1)$ . Dalam hal lainnya kita terima hipotesis  $H_0$ , selanjutnya, sering ingin diketahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan lainnya, digunakan koefisien kontingensi C yang rumusnya ditentukan oleh:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dihitung oleh rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

(Sudjana, 1989:278)

Keterangan:

$m$  = harga minimum antara B dan K (yakni minimum antara banyak baris dan banyak kolom)

Makin dekat harga C dengan  $C_{maks}$  makin besar derajat asosiasi antara faktor. Dengan kata lain, faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

#### H. Prosedur Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan di depan dosen mata kuliah metode riset. Setelah diseminarkan, kemudian direvisi menjadi proposal skripsi yang disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
3. Melakukan studi pendahuluan ke SMAN I Ciamis, untuk mengungkap fenomena kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja.
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk mengajukan permohonan ijin penelitian ke tingkat Fakultas dan Universitas. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN I Ciamis.
5. Menyusun instrumen penelitian berikut melakukan penimbangan instrumen oleh dosen-dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

6. Melaksanakan pengumpulan data kepada subjek kelas XI SMAN I Ciamis yang terbiasa menonton tayangan sinetron remaja di televisi.
7. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah terkumpul.
8. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

